

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aset tetap adalah sarana penunjang bagi organisasi pelaksana untuk menghasilkan laba atau merealisasikan laba. Umumnya, aset tetap ini diartikan sebagai aset berwujud yang didapat dalam bentuk siap digunakan atau dapat diproduksi oleh lembaga itu sendiri, dan tidak dijual selama kegiatan sehari-hari instansi serta memiliki layanan hidup lebih dari 12 bulan. Oleh karena itu, lembaga wajib menyediakan aset tetap tersebut sebagai informasi kepada pihak terkait dalam laporan posisi keuangan (neraca) agar keberadaannya dapat dikelola dengan baik.

Aset tetap tidak hanya berperan penting di instansi pemerintah, tetapi perlu dana yang banyak untuk memperoleh aset tetap tersebut. Mengingat hal tersebut, baik untuk menentukan dan mencatat harga pembelian, cara penyusutan aktiva tetap, dan biaya yang dikeluarkan selama pemeliharaan dan pemakaian, serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan, untuk itu diberikan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan setiap aset tetap yang dimiliki instansi pemerintah.

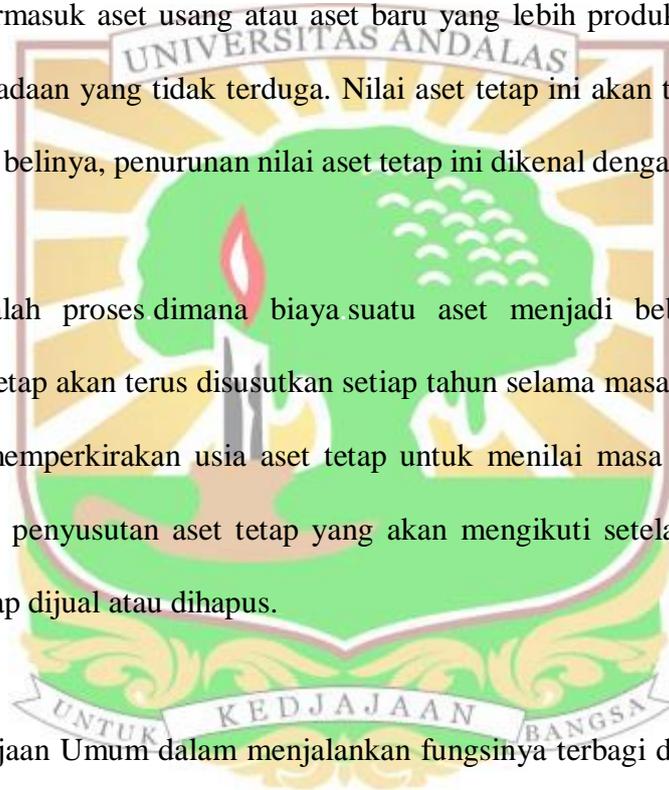
Pembelian aset ini harus sesuai dengan kebutuhan instansi agar investasi dan penggunaan aset ini lebih efisien dari tujuan instansi. Setiap instansi memiliki jenis dan jumlah aset tetap yang berbeda-beda tergantung dari perkembangan dan fungsi instansi itu sendiri. Semakin besar instansi, semakin besar jumlah dan jenis aset tetap. Aset tetap yang

dimiliki instansi dapat seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, pabrik dan perlengkapan kantor lainnya. Aset tetap diperoleh melalui pembelian tunai atau kredit, pertukaran surat berharga dan pertukaran aset lainnya.

Instansi akan menggunakan aset tersebut selama masa manfaatnya, tetapi aset ini tidak akan selalu mendapatkan keuntungan penuh dari perolehannya, hal ini karena aset tersebut memiliki kegunaan yang terbatas. Instansi mungkin tidak lagi membutuhkan aset tetap karena beberapa alasan, termasuk aset usang atau aset baru yang lebih produktif dan cara mereka beroperasi, serta keadaan yang tidak terduga. Nilai aset tetap ini akan terus menurun setiap tahunnya dari harga belinya, penurunan nilai aset tetap ini dikenal dengan istilah penyusutan.

Penyusutan adalah proses dimana biaya suatu aset menjadi beban selama masa manfaatnya. Aset tetap akan terus disusutkan setiap tahun selama masa manfaatnya. Hal ini diperlukan untuk memperkirakan usia aset tetap untuk menilai masa manfaatnya, hal ini terkait dengan nilai penyusutan aset tetap yang akan mengikuti setelah masa manfaatnya bahkan jika aset tetap dijual atau dihapus.

Dinas Pekerjaan Umum dalam menjalankan fungsinya terbagi dalam banyak bidang khusus. Salah satunya dibagian Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA), dimana infrastruktur sumber daya air secara keseluruhan juga mempengaruhi sektor lain dalam kinerja kegiatannya, didukung oleh keberadaan infrastruktur sumber daya air. Dalam menjalankan tugas dan fungsi Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA), diperlukan pengelolaan aset secara efektif dan efisien, sehingga lestari dan terpelihara dengan baik.



Berdasarkan informasi tersebut, penulis mencoba mempelajari bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap yang diselenggarakan oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) terkait dengan teori selama perkuliahan yang dituangkan dalam laporan magang berjudul: “Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) Provinsi Sumatera Barat.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalahnya ialah bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan pada Dinas PSDA Provinsi Sumatera Barat ?

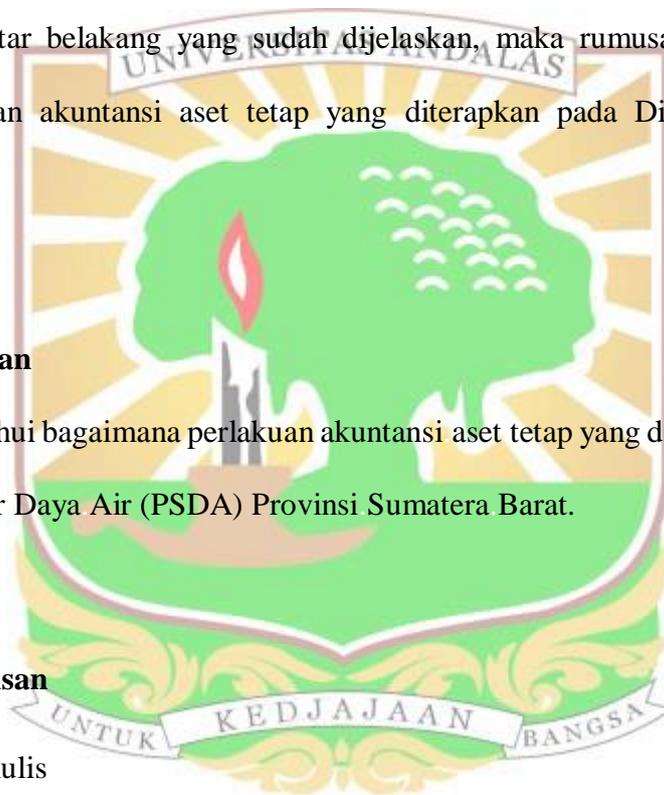
1.3 Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan pada Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) Provinsi Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penulisan

1) Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Menambah wawasan dan salah satu sarana penerapan teori-teori yang didapat penulis selama dibangku perkuliahan dan diterapkan ke praktek yang sesungguhnya di perusahaan. Penulis juga dapat mengetahui secara langsung tentang tata cara dan sistem yang diterapkan di instansi pemerintahan terhadap perlakuan akuntansi aset tetap.



2) Bagi Instansi

Dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan dapat dijadikan pembandingan terhadap perlakuan akuntansi aset tetap di Dinas PSDA Sumbar. Dapat menjalin hubungan baik antara dinas PSDA dengan Universitas Andalas.

3) Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan serta informasi tambahan yang dapat berguna nantinya sebagai referensi untuk membuat tugas akhir dimasa mendatang.

1.5 Tempat dan Waktu

Lokasi magang yang dipilih telah sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan yaitu Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) Provinsi Sumatera Barat selama 40 hari kerja.

1.6 Sitematika Penulisan

Berikut penjelasan sistematika penulisaanya antara lain:

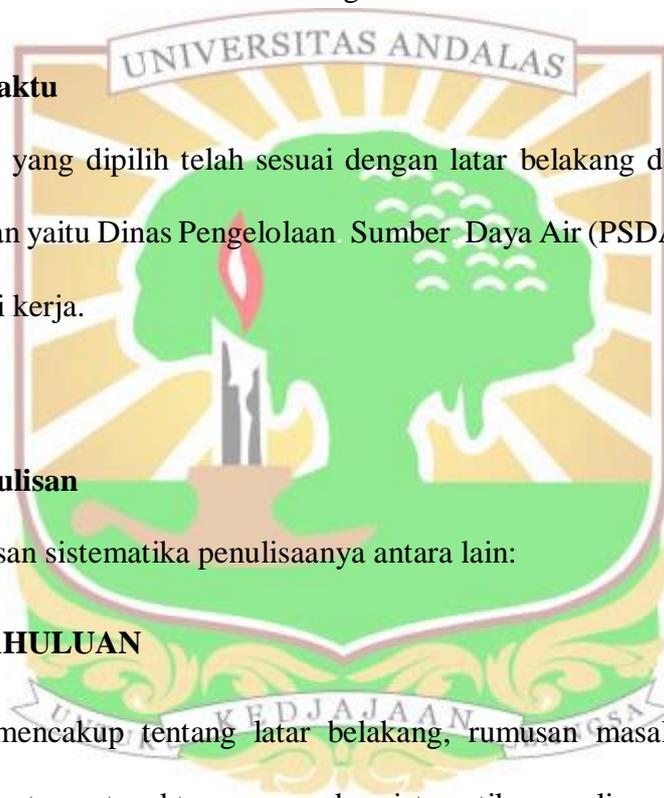
BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, tempat waktu magang, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan landasan teori yang berhubungan dengan inti masalah sesuai dengan judul yang akan dibahas penulis dalam menyusun tugas akhir.

BAB III GAMBARAN UMUM INSTANSI



Ini merupakan gambaran umum instansi yang berhubungan dengan sejarah singkat Dinas PSDA Sumbar, visi dan misi, struktur organisasi serta tugas dan fungsi masing-masing bagian organisasi dinas ini.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisikan penjelasan dari selama proses magang penulis di Dinas PSDA Sumbar yang menyangkut tentang perlakuan akuntansi terhadap aset tetap.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran hasil pelaksanaan magang yang dilakukan penulis.

